

ABSTRAK

Salwa Dellia Putri Susanto, 1228030174, 2026. Identitas Kolektif Masyarakat dalam Makna Simbolik Tradisi *Siraman* dan *Ngalungsur Geni* (Penelitian di Desa Dangieng Kecamatan Banjarwangi Kabupaten Garut).

Tradisi *Siraman* dan *Ngalungsur Geni* merupakan salah satu tradisi adat yang masih dilestarikan oleh masyarakat Desa Dangieng, Kecamatan Banjarwangi, Kabupaten Garut. Tradisi ini tidak menjadi bagian dari kehidupan budaya masyarakat, tetapi juga mengandung berbagai makna simbolik yang dipahami bersama. Dalam pelaksanaannya, masyarakat terlibat dalam berbagai kegiatan yang memperlihatkan interaksi sosial, pemaknaan simbol, dan tindakan bersama. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana makna simbolik dalam Tradisi *Siraman* dan *Ngalungsur Geni* dipahami oleh masyarakat serta bagaimana perannya dalam membentuk dan mempertahankan identitas kolektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan Tradisi *Siraman* dan *Ngalungsur Geni*, menganalisis makna simbolik yang terkandung dalam tradisi tersebut, serta menganalisis peran makna simbolik dalam membentuk serta mempertahankan identitas kolektif.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Interaksionisme Simbolik Herbert Blumer yang menjelaskan bahwa manusia bertindak berdasarkan makna yang diperoleh melalui proses interaksi sosial dan makna tersebut terus disempurnakan melalui proses interpretasi. Perspektif ini digunakan untuk menganalisis proses pemaknaan simbolik dalam Tradisi *Siraman* dan *Ngalungsur Geni* serta kaitannya dengan pembentukan dan pemertahanan identitas kolektif masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas tokoh adat dan masyarakat Desa Dangieng yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tradisi *Siraman* dan *Ngalungsur Geni* dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penutupan. Penelitian menemukan tiga simbol yang paling dominan dimaknai secara kolektif oleh masyarakat, yaitu Benda Pusaka, Air Kahuripan, dan Tumpeng. Benda Pusaka dimaknai sebagai warisan leluhur dan simbol identitas budaya, Air Kahuripan dimaknai sebagai keberkahan, sedangkan Tumpeng dimaknai sebagai simbol rasa syukur dan kebersamaan. Makna simbolik tersebut berperan dalam membentuk identitas kolektif masyarakat melalui tiga proses, yaitu kesamaan pemahaman, tindakan bersama, serta transmisi nilai dan makna budaya. Ketiga proses tersebut memperkuat rasa memiliki, kebersamaan, dan kebanggaan masyarakat terhadap Tradisi *Siraman* dan *Ngalungsur Geni* sebagai bagian dari identitas kolektif masyarakat Desa Dangieng.

Kata Kunci: Identitas Kolektif, Makna Simbolik, Tradisi *Siraman* dan *Ngalungsur Geni*, Interaksionisme Simbolik.